

## **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap *Cashless Society***

**Devina Agustin<sup>1</sup>, Duriyyatul Millah<sup>2</sup>, Bintang Sirait<sup>3</sup>, Mia Zulfa<sup>4</sup>, Lisa Kustina<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pelita Bangsa

\*E-mail: devagustin12@gmail.com

*Submitted* : 30-01-2025

*Reviewed* : 05-02-2025

*Accepted* : 20-02-2025

*Published* : 28-02-2025

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital dan sistem pembayaran non-tunai semakin pesat, mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat menuju *cashless society*. Namun, adopsi sistem pembayaran non-tunai masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingkat literasi keuangan yang bervariasi, persepsi kemudahan penggunaan teknologi, serta pengaruh gaya hidup individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap *cashless society*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS sebagai alat analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 Universitas Pelita Bangsa, dengan jumlah responden sebanyak 101 orang yang ditentukan melalui metode Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap *cashless society*. Selain itu, secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan adopsi sistem pembayaran non-tunai. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akan literasi keuangan serta optimalisasi kemudahan penggunaan teknologi pembayaran digital dapat mempercepat peralihan ke *cashless society*, khususnya di kalangan Generasi Z sebagai pengguna utama layanan keuangan berbasis digital.

**Kata kunci:** Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Cashless Society*

### **Abstract**

*The rapid development of digital technology and cashless payment systems is driving a shift in societal transaction behavior towards a cashless society. However, the adoption of cashless payment systems still faces various challenges, such as varying levels of financial literacy, perceptions of the ease of use of technology, and the influence of individual lifestyles. Therefore, this research aims to analyze the influence of perceived ease of use, financial literacy, and lifestyle on a cashless society. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis using the SPSS program as an analytical tool. The population in this study consists of Generation Z students from the Faculty of Economics and Business, class of 2022, at Universitas Pelita Bangsa, with a total of 101 respondents determined using the Slovin method. The research results show that the perception of ease of use, financial literacy, and lifestyle have a significant impact on a cashless society. Moreover, simultaneously, all independent variables in this study contribute to the increased adoption of cashless payment systems. The implications of this research indicate that improving understanding of financial literacy and optimizing the ease of use of digital payment technology can accelerate the transition to a cashless society, particularly among Generation Z as the primary users of digital-based financial services.*

**Keywords:** *Perceived Ease of Use, Financial Literacy, Lifestyle, Cashless Society*

## Pendahuluan

Semakin populernya pembayaran non-tunai, atau masyarakat non-tunai di Indonesia mulai banyak menunjukkan tren ini dikarenakan teknologi digital. Menurut Visa Customer Payment Attitudes Study 2023, penggunaan uang tunai di Indonesia turun dari 84% di tahun 2022 menjadi 80% di tahun 2023. Namun, dompet digital merupakan pilihan pembayaran yang lebih disukai oleh 92% masyarakat Indonesia, dan penggunaannya masih terus meningkat. Persentase ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 61% yang tercatat di tahun 2021. Meskipun persentase orang yang membayar dengan metode non-tunai sedikit menurun dari 67% di tahun 2022 menjadi 64% di tahun 2023. Menurut data ini, masyarakat Indonesia semakin menerima metode pembayaran digital secara luas.

Selama tiga bulan terakhir di tahun 2020, generasi Z (mereka yang berusia antara 15 - 22 tahun) lebih sering bertransaksi menggunakan ShopeePay dan e-money, menurut data statistik dari Katadata Insight Centre (KIC). 1.155 pengguna internet dari 33 provinsi di Indonesia yang berpartisipasi dalam Katadata Insight Centre (KIC) memberikan data tersebut. Tujuh puluh delapan persen dan tujuh puluh lima persen responden memilih pembayaran digital. Namun, responden lainnya lebih memilih menggunakan dompet digital seperti DANA (60%), LinkAja (50%) dan OVO (30%).

Sementara itu, ada pendorong utama pergeseran *cashless society* dari beberapa pendapat. Lukito, (2022) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap *cashless society*. Sedangkan Darmawan et al., (2024) menunjukkan bahwa adopsi masyarakat non tunai tidak cukup hanya dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Masyarakat nontunai juga didorong oleh konsumerisme Generasi Z, yang mencakup belanja *online* dan penggunaan teknologi terbaru.

Tingkat kenyamanan pribadi di mana seseorang dapat menggunakan suatu sistem tanpa batasan apa pun dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Banyak persepsi yang memengaruhi kemudahan penggunaan, seperti seberapa mudah pelanggan mempelajari cara menggunakan situs web atau aplikasi, seberapa mudah menemukan produk yang mereka inginkan, apakah tersedia informasi yang cukup untuk memahami menu di situs web atau aplikasi, seberapa mudah berinteraksi dengan situs atau aplikasi, dan seberapa mudah membandingkan produk dari penjual *online* yang berbeda (Riyadhathul et al., 2024).

Selain kemudahan penggunaan, literasi keuangan memainkan peran yang tidak kalah penting dalam mendukung adopsi *cashless society*. Menurut Kenale Sada, (2022) setiap orang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan. Seseorang cenderung tidak akan mengalami kesulitan keuangan jika mereka mengerti tentang keuangan dan secara alami akan menangani uang mereka secara efektif. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak mengerti keuangan maka dalam mengelola keuangannya akan kesulitan sehingga mengakibatkan masalah keuangan.

Selain literasi keuangan, Gaya hidup juga mendukung adanya *cashless society*. Gaya hidup merupakan tindakan seseorang yang meliputi manajemen keuangan, manajemen waktu, dan interaksi dengan lingkungannya (Khansa et al., 2022). Disebabkan perkembangan teknologi yang begitu cepat, masyarakat sekarang banyak yang mengambil keputusan suatu pembelian bukan didasarkan kebutuhannya melainkan berdasarkan memuaskan keinginan. Hal ini akan berdampak pemborosan pada hal – hal yang tidak dibutuhkan dikarenakan untuk memuaskan kebutuhan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap penelitian dalam memahami bagaimana ketiga faktor—persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup—secara

	<p><b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b>  <b>Volume 03 No 01 Februari 2025</b>  <b>E ISSN : 2986-5654</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

bersamaan mempengaruhi cashless society, khususnya di kalangan Generasi Z. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu variabel, seperti kemudahan penggunaan atau gaya hidup, tanpa mempertimbangkan bagaimana ketiga faktor ini dapat saling berinteraksi dalam mendorong adopsi transaksi non-tunai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap cashless society.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterkaitan kemudahan penggunaan dengan *cashless society* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup konsumtif berdampak pada kalangan generasi muda ke arah sistem pembayaran digital dan menyelidiki peran literasi keuangan dalam mendorong penerimaan *cashless society*. Dengan menghubungkan antara ketiga komponen tersebut, studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru seberapa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi *cashless society*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan ekstra polasi temuan dengan menggunakan data numerik. Dengan penekanan pada analisis numerik atau matematis dari kumpulan data, pendekatan analisis data kuantitatif mencakup metodologi statistik dan komputasi. Variabel yang akan dianalisis berupa persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel independen, serta *cashless society* sebagai variabel dependen. Data penelitian ini diperoleh dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi, survei, atau wawancara (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Pada penelitian ini data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 Universitas Pelita Bangsa. Tujuan teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap *cashless society* di kalangan mahasiswa tersebut. Kuesioner terdiri dari 21 pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dengan cara teknik *non-probability* sampel dengan sampel jenuh menggunakan metode *Slovin* dengan tingkat eror 10%. Berdasarkan perhitungan metode *Slovin* dapat dihitung jumlah sampel sebanyak 99 sampel dari diketahuinya jumlah populasi generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa angkatan 2022 sebanyak 6.958 mahasiswa. Adapun total jumlah responden yang terkumpul sebanyak 101 responden. Selanjutnya, data primer tersebut akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan cronbach alpha, setelah data lolos dari kedua pengujian tersebut, maka data akan dilakukan pengujian asumsi klasik, setelah data lolos pengujian asumsi klasik, maka tahap selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis linear berganda pada program SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

Populasi pada penelitian ini adalah generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 Universitas Pelita Bangsa. Melalui media sosial digunakan untuk menyebarkan kuesioner online *Google Form*, yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Survei ini dikirimkan kepada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang aktif, khususnya mereka yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022. Dengan

ketentuan telah berusia 12-27 tahun, mahasiswa yang pernah menggunakan transaksi non-tunai dan mahasiswa yang mengetahui metode pembayaran melalui QRIS. Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti sebar sejak tanggal 6 Desember 2024, peneliti telah mengumpulkan sebanyak 108 sampel yang diisi oleh responden. Adapun kuesioner yang tidak bisa diolah sebanyak 7 responden karena disebabkan mahasiswa selaku responden yang telah mengisi ternyata tidak memenuhi kriteria responden dalam menjawab kuesioner pada penelitian ini, sehingga kuesioner yang bisa diolah sebanyak 101 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Slovin*.

**Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang disebar	108 responden	100%
Kuesioner yang diisi	108 responden	100%
Kuesioner yang tidak bisa diolah	7 responden	6,4%
Kuesioner yang bisa diolah	101 responden	93,6%

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan karakteristik responden, dimana berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (38%) dan didominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (62%). Berdasarkan usia responden yang berumur antara 12-16 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 0,9% responden, responden yang berusia antara 17-21 tahun sebanyak 91 orang atau sebesar 84,3%, dan responden yang berusia antara 22-27 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 14,8% responden. Berdasarkan program studi, dari lima program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa persentase terbesar pertama berasal dari program studi Manajemen sebanyak 89 mahasiswa atau 82,4% responden. Persentase terbesar kedua berasal dari program studi Kewirausahaan sebanyak 6 mahasiswa atau 5,6% responden dan program studi Bisnis Digital sebanyak 6 mahasiswa atau 5,6% responden, persentase terbesar ketiga berasal dari program studi Akuntansi sebanyak 4 mahasiswa atau 3,7% responden. Sedangkan persentase terkecil sebanyak 3 mahasiswa atau 2,8% responden berasal dari program studi Ekonomi Syariah.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	41	38%
Perempuan	67	62%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
12-16 tahun	1	0,9%
17-21 tahun	91	84,3%
22-27 tahun	16	14,8%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>
<b>Program Studi</b>		
Manajemen	89	82,4%
Akuntansi	4	3,7%

Kewirausahaan	6	5,6%
Bisnis Digital	6	5,6%
Ekonomi Syariah	3	2,8%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah data (2025)

Responden yang telah sesuai dengan kriteria sampel selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan program SPSS dengan *Bivariate Pearsonn Correlation*. Uji validitas diukur dari hasil korelasi yang menunjukkan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas kuesioner juga didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dan nilai r tabel, dimana dengan ketentuan apabila nilai r hitung > r tabel maka pernyataan dalam variabel tertentu dinyatakan valid. Berikut ini hasil pengujian validitas kuesioner didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dan nilai r tabel:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=100)	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	X1.1	0,669	0,195	Valid
	X1.2	0,626	0,195	Valid
	X1.3	0,808	0,195	Valid
	X1.4	0,782	0,195	Valid
	X1.5	0,729	0,195	Valid
	X1.6	0,697	0,195	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0,735	0,195	Valid
	X2.2	0,729	0,195	Valid
	X2.3	0,758	0,195	Valid
	X2.4	0,588	0,195	Valid
Gaya Hidup	X1.1	0,562	0,195	Valid
	X1.2	0,717	0,195	Valid
	X1.3	0,750	0,195	Valid
	X1.4	0,736	0,195	Valid
	X1.5	0,576	0,195	Valid
	X1.6	0,707	0,195	Valid
	X1.7	0,613	0,195	Valid
	X1.8	0,599	0,195	Valid
<i>Cashless Society</i>	Y1	0,702	0,195	Valid
	Y2	0,782	0,195	Valid
	Y2	0,785	0,195	Valid

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa nilai korelasi atau  $r$  hitung untuk semua pernyataan yang ada pada masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar bila dibandingkan dengan  $r$  tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk memenuhi aspek kehandalan dianalisis lebih lanjut. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dengan ukuran 0,60. Jika derajat kehandalan data lebih besar dari Cronbach Alpha maka hasil pengukuran dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur dengan tingkat ketelitian yang baik.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>		Keterangan
		Hitung	Standar	
Persepsi Kemudahan Penggunaan Literasi Keuangan	6	0,810	0,60	Reliabel
Gaya Hidup	8	0,809	0,60	Reliabel
Cashless Society	3	0,628	0,60	Reliabel

Sumber : Olah data (2025)

Dari tabel 4 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,810, 0,656, 0,809, 0,628. Dengan demikian seluruh item pernyataan yang digunakan dalam variabel penelitian dapat dikatakan reliabel *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

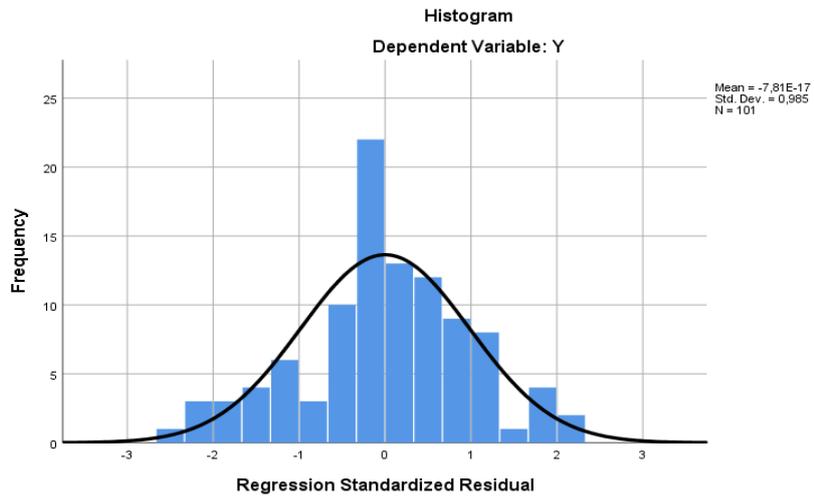
Beberapa uji asumsi klasik yang umum digunakan antara lain uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Tidak ada aturan baku mengenai urutan uji yang harus dilakukan terlebih dahulu. Analisis dapat disesuaikan dengan data yang ada, misalnya dengan menganalisis semua uji asumsi klasik terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi uji mana yang tidak memenuhi persyaratan, dan melakukan perbaikan sebelum melanjutkan pengujian uji lainnya (Setya Budi et al., 2024). Dalam analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh antara variabel independen yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Gaya Hidup (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Cashless Society* (Y).

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas seharusnya dilakukan pada nilai residual, bukan pada setiap variabel secara terpisah. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah melakukan uji normalitas pada masing-masing variabel, padahal seharusnya dilakukan pada residual (Setya Budi et al., 2024). Pengujian data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji kurva *Histogram* dan kurva normal *P-P Plot*. Suatu penelitian dikatakan berdistribusi normal jika pada kurva *Histogram* menghasilkan hasil output yang simetris sisi

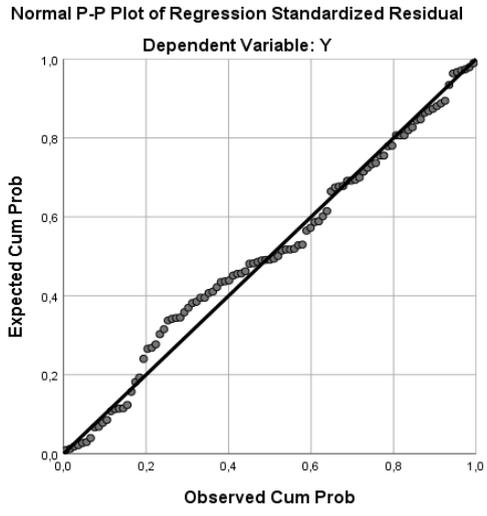


kanan dan sisi kiri, sementara pada kurva normal *P-P Plot* dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis grafik dan mengikuti model regresi. Berikut ini adalah hasil analisisnya:



Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan hasil kurva *Histogram* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil kurva adalah simetris sisi kanan dan sisi kiri, sehingga dapat disimpulkan data yang dihasilkan berdistribusi normal.



Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan pada gambar kurva di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas yang menampilkan kurva tersebut menyatakan bahwa data menyebar di sekitar garis grafik dan mengikuti model regresi, hal ini berarti bahwa kurva dikatakan berdistribusi normal, maka dinyatakan uji normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terpengaruh (Setya Budi et al., 2024). Dalam memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka suatu variabel independen tidak mengandung gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

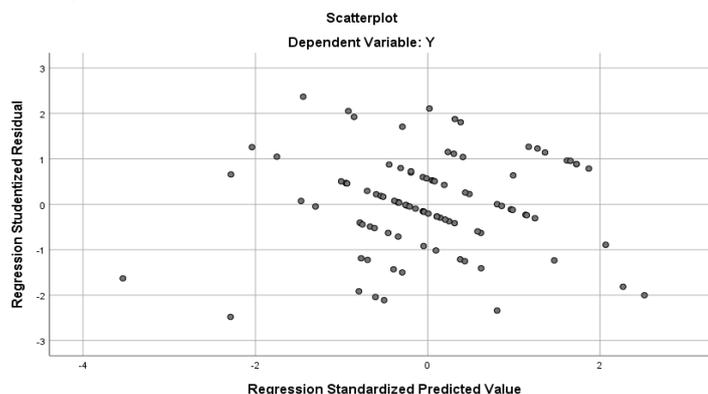
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,923	1,083	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan (X1)	0,947	1,057	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup (X3)	0,929	1,076	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai VIF dan nilai *tolerance* dari Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) adalah 1,083 dan 0,923, nilai VIF dan *tolerance* Literasi Keuangan (X2) adalah 1,057 dan 0,947, nilai VIF dan *tolerance* Gaya Hidup (X3) adalah 1,076 dan 0,929. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam suatu model regresi, keberhasilan dalam memenuhi persyaratan ditunjukkan ketika varians residual antar pengamatan bersifat seragam, yang disebut dengan homoskedastisitas (Setya Budi et al., 2024). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot*, dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika pada hasil *Scatterplot* data menyebar di atas atau di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola. Berikut ini adalah hasil analisisnya :



Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan hasil uji *Scatterplot* pada gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di atas atau di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Dalam menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, maka peneliti menggunakan uji regresi pada model yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Hipotesis	T Hitung	Signifikansi (Sig)	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Cashless Society	2,512	0,014	Hipotesis Diterima
Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Cashless Society	3,411	0,001	Hipotesis Diterima
Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Cashless Society	3,785	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan tabel 6 untuk melakukan pengujian hipotesis peneliti akan membandingkan terlebih dahulu antara t tabel dengan t hitung. dapat dilihat pada nilai t dengan nilai  $df_2 = n - k - 1 = 101 - 3 - 1 = 97$ , maka t – tabel dapat diperoleh yaitu 1,98472. Berdasarkan nilai t tabel maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cashless Society yang mana di peroleh dari nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,512 > 1,984$ ) dan di peroleh nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Cashless Society (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) terhadap Cashless Society (Y) diterima.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cashless Society yang mana di peroleh dari nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,411 > 1,984$ ) dan di peroleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Cashless Society (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Literasi Keuangan (X2) terhadap Cashless Society (Y) diterima.
3. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cashless Society yang mana di peroleh dari nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,785 > 1,984$ ) dan di peroleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Cashless Society (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan

	<p><b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b>  <b>Volume 03 No 01 Februari 2025</b>  <b>E ISSN : 2986-5654</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup (X3) terhadap Cashless Society (Y) diterima.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Cashless Society**

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh langsung dan mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap *cashless society*. Berdasarkan hasil uji t berupa nilai persepsi kemudahan penggunaan pada *cashless society* sebesar ( $2,512 > 1,984$ ) dan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terpenuhi. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless society*. Persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan mengenai proses pengambilan keputusan. Apabila seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan, maka ia cenderung akan memanfaatkannya (Romadloniyah & Prayitno, 2018). Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan banyak usaha, sehingga teknologi tersebut dianggap mudah digunakan (Laksana et al., 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi kemudahan penggunaan mengakibatkan meningkatnya *cashless society*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti & Febriyantoro, (2021) “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi keamanan dan Daya Tarik Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Money* Pada Era *Cashless Society*”, Budiwitjacksono & Septa, (2023) “*Perceived Ease and Security of Using QRIS Towards Cashless Society (Case Study of Accounting Students UPN "Veteran" East Java)*”, Lukito, (2022) “Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap *Cashless Society*” dimana ketiganya membuktikan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap *cashless society*.

### **Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Cashless Society**

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh langsung dan mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap *cashless society*. Berdasarkan hasil uji t berupa nilai literasi keuangan pada *cashless society* sebesar ( $3,411 > 1,984$ ) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terpenuhi. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless society*. Perpaduan antara pengetahuan, kesadaran, keterampilan, sikap dan perilaku ketika seorang individu mengambil tindakan untuk keuangan yang berkondisi baik dan untuk mencapai kesejahteraan keuangan merupakan pengertian dari literasi keuangan (Perkasa et al., 2024). Artinya, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam keterampilan dan sikap dalam mengatur keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan mengakibatkan meningkatnya *cashless society*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramandati et al., (2021) “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada *Cashless Society*”, Fujiki, (2020) “*Cash Demand and Financial Literacy: A Case Study Using Japanese Survey Data*”, Adolph, (2016) “*The Influence Of Financial Literacy, Perceived Ease Of Use, And Habit On Generation Z's Interest In Using Mobile Payments*” dimana ketiganya membuktikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *cashless society*.

	<p><b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b>  <b>Volume 03 No 01 Februari 2025</b>  <b>E ISSN : 2986-5654</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

### **Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Cashless Society**

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah gaya hidup berpengaruh langsung dan mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap *cashless society*. Berdasarkan hasil uji t berupa nilai gaya hidup pada *cashless society* sebesar ( $3,785 > 1,984$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terpenuhi. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless society*. Gaya hidup menurut Khansa et al., (2022) merupakan tindakan seseorang dalam mengatur waktu, mengelola keuangannya serta bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan seiring berjalannya waktu menjadikan cara berfikir seseorang ketika membeli sesuatu bukan berdasarkan untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga untuk memenuhi keinginan. Artinya, gaya hidup adalah cara seseorang dalam hal mengatur keuangan dan cara bersosialisasi di lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan gaya hidup mengakibatkan meningkatnya *cashless society*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti et al., (2023) "Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada *Cashless Society*", Fitri et al., (2020) "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap *Cashless Transaction Behavior* (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora)", Sari & Ruscitasari, (2022) "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap *Cashless Transaction Behavior*" dimana ketiganya membuktikan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap *cashless society*.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *cashless society* (studi kasus generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 Universitas Pelita Bangsa). Responden dalam penelitian ini berjumlah 101 mahasiswa, dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui *Google Form*. Data kuesioner yang dapat digunakan, diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *cashless society*. Artinya, mahasiswa secara umum percaya bahwa menggunakan teknologi keuangan digital seperti QRIS sangat mendukung adopsi sistem *cashless*, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya persentase mahasiswa yang menggunakan teknologi tersebut. Variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *cashless society*. Artinya, tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan seperti cara menggunakan aplikasi keuangan digital, berperan penting dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital yang menggantikan transaksi menggunakan uang tunai. Jadi, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin besar kemungkinan seseorang masuk ke dalam masyarakat yang lebih mengandalkan metode pembayaran non-tunai. Variabel gaya hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *cashless society*. Artinya, gaya hidup juga memengaruhi adopsi masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). Aktivitas seperti belanja *online*, mengunjungi tempat wisata, dan mengamati mode menunjukkan korelasi dengan preferensi terhadap metode pembayaran digital. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi *cashless society*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan melibatkan responden dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan metode campuran (mixed-method) dapat digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi cashless society melalui wawancara atau studi kualitatif. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti keamanan transaksi digital, pengaruh regulasi pemerintah, atau perkembangan infrastruktur teknologi keuangan, yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap penerimaan masyarakat terhadap transaksi non-tunai.

### Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). *The Influence Of Financial Literacy, Perceived Ease Of Use, And Habit On Generation Z's Interest In Using Mobile Payments*. June, 1–23.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metodologi Penelitian*.
- Budiwitjacksono, G. S., & Septa, A. (2023). Perceived Ease And Security Of Using Qris Towards Cashless Society. *Ijebd (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 6(4), 725–738. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i4.2308>
- Darmawan, M. R., Shulthoni, M., & Stiawan, D. (2024). *Pengaruh Sistem Cashless Payment Sebagai Sarana Transaksi Utama Di Pondok Modern Tazakka*. 3(1), 16–22.
- Fitri, W., Muttasari, E., & Lukiasuti, F. (2020). *Cashless Transaction Behavior ( Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora )*. Viii(2), 25–31.
- Fujiki, H. (2020). Cash Demand And Financial Literacy: A Case Study Using Japanese Survey Data. *Japan And The World Economy*, 54(February 2019), 100998. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2020.100998>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Khansa, S. D., Yuliaty, K., Putri, S., & Jakarta, U. N. (2022). *Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup*. 5(1), 133–141.
- Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking ( Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia ( Bri ) Kantor Cabang Rembang , Jawa Tengah ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–8.
- Lukito, S. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Cashless Society*. 2, 107–117.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, D. (N.D.). *Literasi Keuangan Untuk Siswa Smkn 16 Jakarta Pusat*. 109–116.
- Ramandati, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis Of Financial Behavior Of Generation Z On Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Riyadhatul, E., Pebrianggara, A., & Yulianto, M. R. (2024). *Conditions On Purchase*

	<p><b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b>  <b>Volume 03 No 01 Februari 2025</b>  <b>E ISSN : 2986-5654</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

- Decision Efektivitas Persepsi Kegunaan , Persepsi Kemudahan , Dan Kondisi Yang Memfasilitasi.* 5(2), 4023–4037.
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 699. <https://doi.org/10.30736/jpensi.V3i3.163>
- Sari, R. R., & Ruscitasari, Z. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior.* 20(1), 78–87.
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.V3i01.878>
- Susanti, V. R., & Febriyantoro, M. T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Money Pada Era Cashless Society. *Jurnal Fortunate*, 1, 1–8.
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.V4i2.730>
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 429–447.